

JURNAL KEPENDIDIKAN

<http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>



Jurnal Kependidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Cabang Purbalingga

Siti Marjiyah*, Tutuk Ningsih

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Indonesia
201763017@mhs.iainpurwokerto.ac.id

Abstract

This research was conducted to describe the role of parents in helping children do assignments during distance learning at MIM Purbalingga Branch. The research method used is descriptive qualitative. Collecting data through interviews, observation, and documentation with descriptive data analysis. The analysis technique that the researchers did was from data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that parents have various roles in helping with children's tasks during distance learning. First, parents play a role in accompanying children. Both parents play a role in guiding the child. And the third parent plays a role in helping children work on assignments during distance learning at MIM Purbalingga Branch.

Keywords *the role of parents; distance learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di MIM Cabang Purbalingga. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan analisis data deskriptif. Teknik analisis yang peneliti lakukan dari reduksi data, penyajian data dan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki berbagai peran dalam membantu mengerjakan tugas anak selama pembelajaran jarak jauh. Pertama orang tua berperan dalam mendampingi anak. Kedua orang tua berperan dalam membimbing anak. Dan yang ketiga orang tua berperan dalam membantu anak mengerjakan tugas selama pembelajaran jarak jauh di MIM Cabang Purbalingga.

Kata Kunci *peran orang tua; pembelajaran jarak jauh*

A. Pendahuluan

Salah satu hak orang tua untuk berperan aktif dalam memilih pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 7. Untuk bisa lebih memahami sejauh mana kemampuan siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah maka orang tua memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan akan berhasil salah satunya karena ada campur tangan orang tua di rumah. Peran orang tua salah satunya adalah menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Menurut Murtiningsih (2013) menjalin komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak menjadi hal penting karena dengan begitu akan mempererat hubungan orang tua dan anak. Melalui komunikasi, maka orangtua akan dapat mengetahui keinginan anak serta orang tua dapat menyampaikan yang diinginkan atau harapan serta dukungan kepada anak. Dengan begitu anak akan semakin terbuka kepada orang tua, begitupun sebaliknya orang tua akan semakin terbuka kepada anaknya, hal tersebut dapat membuat suasana keluarga yang hangat dan nyaman.

Menurut pendapat di atas pendidikan di rumah merupakan bekal awal untuk meraih pendidikan di sekolah. Pada kondisi saat ini merupakan kesempatan bagi orang tua membantu anak untuk mengerjakan tugas sekolah melalui pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa yang di tempat yang berbeda dan tidak bertatap muka langsung. Menurut Holmberg (2005: hal. 13) pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran ketika siswa dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah. Pelaksanaan dapat sepenuhnya jarak jauh (hybrid) atau campuran jarak jauh dengan kelas (blended). Peran orang tua dalam mendampingi kelancaran dan kesuksesan anak selama pembelajaran jarak jauh sangatlah sentral. Orang tua melakukan pendampingan selama pembelajaran berlangsung dengan tips yang positif dan konstruktif selama di rumah.

Menurut Albertus Adit ada tiga peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya, pertama orang tua sebagai trainer yaitu orang tua memberi pengetahuan dan ketrampilan, kedua orang tua sebagai coach/pelatih, yaitu membantu dengan memaksimalkan potensinya, ketiga orang tua sebagai terapis, orang tua melakukan segala hal agar anaknya menjadi lebih maju.(KOMPAS.com: 2020). Sedangkan hasil penelitian dari Agustien Lilawati (2020) menunjukkan bahwa (1) peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator. (2) dampak peran orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi, orangtua memfasilitasi keterlibatan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak. Oleh karena itu peran orang tua sangatlah mempengaruhi pada keberhasilan anaknya dengan menempuh berbagai

cara maupun metode tertentu. Peran orang tua dalam mendampingi anak melaksanakan pembelajaran jarak jauh akan sangat berarti bagi anak.

Tetapi pada kenyataannya peran orang tua dalam membantu anak mengerjakan tugas selama pembelajaran jarak jauh sangat jauh dari harapan.

Dari 27 jumlah anak kelas I mayoritas mereka memiliki handphone untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi dari 27 anak dalam satu kelas yang mengerjakan tugas selama pembelajaran jarak jauh hanya 9 anak saja. Sementara sisanya 18 anak tidak mengerjakan. Seharusnya peran orang tua dalam mendidik anak itu lebih utama. Karena anak adalah titipan. Selain itu waktu untuk mendampingi anak di rumah lebih dari cukup. Adapun manfaatnya adalah mampu mendekatkan jalinan hati, membantu memecahkan persoalan yang dialami anak, anak menjadi lebih percaya diri, dan mampu membantu ketenangan anak. Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa peran orang tua belum terlibat secara aktif untuk membantu anak mengerjakan tugas selama pembelajaran jarak jauh. Maka, peneliti tertarik untuk mengamati peran orang tua dalam membantu anak mengerjakan tugas selama pembelajaran jarak jauh.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa peran orang tua dalam membantu anak mengerjakan tugas selama pembelajaran jarak jauh.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah kualitatif deskriptif yang merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah orang tua wali murid dan anak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Cabang Purbalingga. Adapun objek penelitiannya adalah aktivitas orang tua wali murid dalam membantu anak saat pendampingan pembelajaran jarak jauh. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. Peran Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengerjakan Tugas Selama Pembelajaran Jarak Jauh

1. Orang Tua

Orang tua merupakan seseorang yang melahirkan kita yang memiliki hubungan biologis. Namun orang tua tidak selalu dalam pengertian melahirkan. Orang tua juga bisa didefinisikan terhadap orang telah memberi arti kehidupan bagi kita. Menurut Thamrin Nasution orang tua merupakan setiap orang yang memiliki tanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak dan ibu. Hurlock orang tua

merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa terutama dalam masa perkembangan. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat. Sedangkan menurut Gunarsa dalam Slameto (2003:32) pengertian orang tua adalah dua individu yang berbeda yang memasuki gerbang kehidupan bersama yang masing-masing membawa pandangan dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.

2. Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak-anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting, berkaitan dengan hal tersebut (WHO: 2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi anak selama pandemi ini berlangsung dengan pengasuhan agar lebih positif dengan dan konstruktif dalam mendampingi anak.

Seperti yang diutarakan Fadlillah (2012:35) bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan awal bagi anak, semua tingkah laku maupun perubahan perkembangan yang muncul pada anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya. Orang tua sebagai salah satu pihak yang memiliki tanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya pada perkembangan pendidikan anak. Orang tua dalam melakukannya perannya dalam meningkatkan pendidikan perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang lebih baik. Tingkat kemampuan orang tua berdasarkan pendidikan yang telah diperoleh akan mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak. Menurut Anwar dan Ahmad (2009:17), menjelaskan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini yaitu: a) Orang tua sebagai guru yang pertama dan utama; b) Mengembangkan kreativitas anak; c). Meningkatkan otak anak; dan d). Mengopstimalkan potensi anak.

Keluarga adalah suatu lembaga yang memiliki peranan yang penting dalam membentuk kepribadian anak. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab setiap keluarga, sedangkan lembaga pendidikan hanya berpartisipasi (M Sohib, 2000). Setiap orang tua memiliki peran yang sangat besar untuk mempengaruhi anak pada saat pada saat anak itu peka terhadap dunia luar, dan mengajarnya sesuai dengan temponya sendiri. Seluruh orang tua dalam keluarga memiliki peran yang besar dalam proses pendidikan bagi anak-anaknya. Karena orang tua merupakan sosok yang paling dikenal oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya. Anak juga mendapatkan ilmu pertama kali dari kedua orang tuanya. Pada dasarnya orang tua memiliki peran dalam membimbing sikap dan ketrampilan yang sangat mendasar, seperti pendidikan agama. Dalam pendidikan agama kita dituntut untuk patuh pada

peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan melakukan pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017), akan tetapi peran orang tua tidak hanya membimbing saja akan tetapi juga melakukan pendampingan pendidikan akademik.

3. Anak

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Sedangkan dalam BAB I Pasal 1 bahwa pengertian anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Marquis & Hilgard (dalam Suyono & Hariyanto, 2016:12) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan pembelajaran dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri. Pembatasan pengertian bagi anak-anak berbeda-beda. Ada yang beragam tergantung dari kepentingan yang akan digunakan. Anak bisa dipahami juga sebagai manusia dewasa mini, pemikiran masih terbatas dan belum mampu melakukan sesuatu yang membutuhkan pemikiran yang lebih. Menurut pemahaman lain pengertian anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang terpendam dan potensi itu harus dikembangkan.

Menurut Hurlock (1980) masa anak usia dini setelah bayi penuh ketergantungan, yang sudah berusia kira-kira 2 tahun lebih sampai anak tersebut matang secara seksual. Anak memiliki sifat-sifat tertentu yang sangat khas dan sangat berbeda dengan orang yang sudah dewasa yang seutuhnya. Setiap anak usia dini memiliki karakter yang khas sebagaimana diutarakan oleh Richard D. Kellough (1996) diantaranya adalah sebagai berikut: 1). Anak itu bersifat egosentris, melihat bahwa anak memahami sesuatu hanya dari sudut pandang dan kebutuhannya sendiri. Sifat egosentris ini juga terlihat pada perilaku anak ketika berkumpul dengan teman-teman saat bermain. Anak-anak masih suka berebut mainan dengan teman, kadang juga masih suka memaksakan kehendaknya kepada orang dewasa atau memaksakan keinginannya kepada orang lain. Pada masa seperti ini anak mengalami masa transisi dari fase praoperasional (sekitar umur 2-7 tahun) ke fase operasional konkret (sekitar umur 7-11) tahun. 2). Tiap anak memiliki persepsi yang berbeda-beda. Anak memiliki rasa penasaran terhadap sesuatu. Karenanya anak memiliki rasa ingin tahu yang besar. Rasa ingin tahu yang dialami anak berbeda-beda, semuanya

tergantung dengan apa yang menarik perhatian terhadap mereka. Anak-anak lebih tertarik dengan benda mampu menimbulkan akibat benda itu bisa terjadi. 3). Anak adalah makhluk sosial. Anak tidak mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang-orang disekelilingnya. Anak akan bahagia jika diterima keberadaannya saat bermain dengan teman sebayanya. Setiap anak akan mendapatkan kepuasan tersendiri jika diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan temannya. 4). Anak bersifat unik. Anak adalah individu yang memiliki bakat, minat, bawaan dan latar belakang yang berbeda dengan anak-anak lainnya.

Menurut Bredekamp (1987), anak mempunyai kekhasan dalam gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga. 5). Anak memiliki fantasi yang banyak. Anak senang akan sesuatu yang bersifat khayalan, sesuatu yang tidak nyata. Mereka juga mampu bercerita yang melebihi pengalaman aktual dan kadang bertanya-tanya dengan hal yang gaib juga. Karena imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya. Misalnya ketika anak melihat robot, maka dalam pikiran anak akan muncul khayalan bagaimana robot itu akan mampu terbang, bertempur dan sebagainya. 6). Anak sulit konsentrasi. Biasanya anak-anak sulit untuk konsentrasi dalam jangka waktu yang lama. Mereka cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan yang berbeda, kecuali kegiatan itu sangat menarik baginya. Menurut Berg (1988) menjelaskan bahwa anak usia sekitar 5 tahun memiliki waktu sepuluh menit untuk dapat memperhatikan sesuatu dengan nyaman. Untuk dapat memperhatikan dengan jangka waktu yang lama maka diperlukan suatu pendekatan yang menyenangkan dan bervariasi. 7). Anak sangat potensial untuk belajar. Pada masa usia dini disebut masa golden age atau magic years.

NAEYC (1992) mengutarakan bahwa masa awal kehidupan dikenal dengan waktunya belajar dengan slogan “Early Years are Learning Years”. Pada masa ini anak mengalami perubahan dalam dirinya yaitu mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya. Semua aspek mengalami masa peka dan mampu tumbuh dan berkembang dengan cepat. Pada masa ini anak-anak membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungan (Priyanto: 2014).

Pembelajaran di masa pandemi ini antara guru dan peserta didik harus ada interaksi. Interaksi itu terjadi dalam pembelajaran terhadap peserta didik walaupun dengan jarak jauh. Guru berusaha mengkondisikan peserta didik dari awal saat pembelajaran jarak jauh. Dari pemberian materi pelajaran sampai pada pengambilan penilaian terhadap hasil kerja peserta didiknya. Pembelajaran disini merupakan bantuan dari guru terhadap peserta didik. Pembelajaran merupakan terjadinya proses timbal balik antara peserta didik dengan pendidik serta lingkungan belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, adanya penguasaan suatu kemahiran dan tabiat. Serta adanya pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Jadi pengertian pembelajaran adalah suatu proses yang mampu membantu peserta agar mampu melaksanakan belajar dengan baik. Pembelajaran mempunyai pengertian yang hampir sama dengan pengajaran. Tugas guru adalah mengajar agar peserta didik dapat belajar. Selain itu peserta didik diharapkan dapat menguasai isi pelajaran (aspek kognitif), juga dapat mengubah sikap (aspek afektif) dan mampu menerapkan hasil belajarnya (aspek psikomotor). Dalam praktek pembelajaran menyiratkan adanya hubungan timbal balik antara pengajar dan peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dan pengajar yang kreatif. Tujuan pengajaran akan tercapai jika peserta didik dan pengajar memiliki motivasi yang tinggi.

4. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dan pembelajar dengan perantara media untuk melakukan interaksi antara keduanya. Pengajar dan pembelajar tidak melakukan kegiatan tatap muka dengan cara langsung, akan tetapi mereka melakukan kegiatan pembelajaran dengan melalui pembelajaran jarak jauh. Pemberian pendidikan jarak jauh disebut juga pembelajaran jarak jauh yang harus disampaikan kepada siswa yang dilakukan secara rutin dalam satu tempat dan berkumpul bersama untuk mendapatkan pelajaran dari pengajar. Para siswa mendapatkan bahan-bahan dan perintah-perintah yang lebih khusus dan kemudian melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh pengajar. Pembelajaran yang dilakukan kenyataannya terpisah secara geografis dan juga waktu (Prayogi: 2020). Pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan baik sudah tentu memiliki peraturan yang berkaitan dengan pendidikan formal. Pada umumnya dalam kegiatan pembelajaran terkait dengan materi, media pembelajaran, metode pembelajaran, pengajar, pembelajar, sarana prasarana, lingkungan, evaluasi dan tujuan yang akan dicapai. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi proses pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas, saat masa adanya covid 19 maka pembelajaran dapat dilakukan dengan cara pembelajaran jarak jauh.

Waktu dan ruang pun dibatasi saat pembelajaran dan pembelajar duduk dalam suatu ruangan pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Namun semua itu dapat dilakukan dengan cara pembelajaran jarak jauh dengan melalui penggunaan teknologi komputer dengan dilengkapi jaringan internet. Pengajar dan pembelajar melaksanakan belajar mengajar di tempat yang sama dan waktu yang yang disamakan pula. Dalam melakukan pembelajaran dapat dilakukan di

mana saja dan waktu yang digunakan tidak dibatasi. Beberapa ahli memberikan pengertian akan pembelajaran jarak jauh, diantaranya adalah G. Dogmen, G. Mackenzie, Christensen, dan P. Rigby, O. Peter, M. Moore, B. Holmeberg (Aristorahadi, 2008).

Menurut Dogmen ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar. Mackenzie, Christensen, dan Rigby mengatakan pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Salah satu bentuk pendidikan jarak jauh adalah Sekolah Korespondensi. Korespondensi merupakan metode pembelajaran menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Karakteristiknya antara lain pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, namun keduanya dipersatukan dengan korespondensi. Korespondensi diperlukan agar terjadi interaksi antara pembelajar dan pengajar. Menurut mereka karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, pembelajar dan pengajar dipersatukan melalui korespondensi, dan perlu adanya interaksi antara pembelajar dan pengajar. Pendidikan jarak jauh itu merupakan bentuk pendidikan yang memberikan kesempatan kepada pembelajarnya untuk belajar secara terpisah dari pengajarnya. Namun ada kemungkinan untuk acara pertemuan antara pengajar dan pembelajar hanya dilakukan kalau ada peristiwa yang istimewa atau untuk melakukan tugas-tugas tertentu saja. Peter memberikan batasan pembelajaran jarak jauh sebagai metode penyampaian ilmu, keterampilan, dan sikap yang dipengaruhi cara-cara mengelola suatu industri. Metode seperti itu dapat disebutkan sebagai mengindustrialisasikan cara belajar dan mengajar. Sistem pendidikan jarak jauh dikembangkan dan dikelola dengan mengadakan pembagian tugas yang jelas antara yang mengembangkan, memproduksi, mendistribusikan materi pembelajaran, dan yang mengelola kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran diproduksi dalam jumlah banyak dengan menggunakan teknologi yang maju, kemudian didistribusikan kepada pengguna secara luas. Materi pembelajaran yang diproduksi dalam jumlah banyak dengan mutu yang tinggi itu memberikan kemungkinan untuk membelajarkan pembelajar dalam jumlah banyak pula pada saat yang sama di mana pun mereka berada.

Peter menambahkan ciri lainnya bahwa pendidikan jarak jauh seolah-olah dikelola seperti industri. Pendapat Peter ini ada yang mendukung, tetapi ada pula yang menolaknya. Di antara yang menolak teori industrialisasi itu adalah Baath,

karena teori industrialisasi itu tidak dapat diterapkan pada pendidikan jarak jauh yang kecil, dan pendidikan jarak jauh tidak menggunakan materi pembelajaran yang diproduksi dalam jumlah besar. Karena itu pendapat Peter itu dianggap tidak dapat dimasukkan ke dalam batasan umum sistem pendidikan jarak jauh. Batasan dari Peter ini mengandung beberapa karakteristik yaitu, pertama dimanfaatkan teknologi sebagai media yang diproduksi dalam jumlah banyak namun tetap dengan mutu yang tinggi. Kedua, pendidikan dapat diberikan secara massal. Ketiga, materi pembelajaran dirancang, dikembangkan, diproduksi, dibagikan, dan dikelola dalam kegiatan pembelajaran oleh orang yang berbeda-beda.

Moore mengajukan batasan pembelajaran jarak jauh sebagai metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk belajar secara ter-pisah dari kegiatan mengajar pengajar, sehingga komunikasi antara pembelajar dan pengajar harus dilakukan dengan bantuan media, seperti media cetak, elektronik, mekanis, dan peralatan lainnya. Batasan yang menonjol dari Moore itu adalah terpisahnya pembelajar dan pengajar dalam proses pembelajaran, dan digunakannya media untuk komunikasi antara pembelajar dan pengajar. Sedangkan bersama Kearsly, Moore mengatakan pembelajaran jarak jauh adalah belajar yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar. Oleh karena itu, diperlukan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran, teknik teknik khusus pembelajaran, metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media, dan penataan organisasi serta administrasi yang khusus pula (Munir: 2009).

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian peran orang tua dalam membantu anak selama pembelajaran jarak jauh pada masa sekarang ini bisa dijelaskan sebagai berikut. Kontribusi orang tua pada masa ini sangatlah diperlukan karena masa pandemic belum berhenti. Orang tua masih selalu berusaha membantu putra-putrinya dalam mengerjakan tugas pembelajaran jarak jauh.

1. Peran orang tua dalam mendampingi anak

Peran orang tua dalam mendampingi anak suatu usaha orang tua untuk menemani ataupun memberikan bantuan terhadap anak dalam rangka mengatasi kesulitan anak ketika belajar. Dapat diartikan juga memberikan motivasi atau dukungan pada anak agar lebih bersemangat dalam belajar.

Peran orang tua sangatlah penting dalam proses belajar anak. Dengan adanya orang tua maka belajar anak akan lebih terkontrol. Sehingga hasil belajarnya akan lebih baik.

Kegiatan yang peneliti lakukan untuk memperoleh informasi dalam pelaksanaan penulisan penelitian adalah dengan kegiatan wawancara. Wawancara dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan mengenai peran orang tua dalam mendampingi anak saat pembelajaran jarak jauh. Wawancara dilakukan kepada orang tua, dan pada setiap pertanyaan berkaitan dengan peran orang tua.

Adapun peran orang tua terhadap anak ketika mendampingi anak dalam mengerjakan tugas selama pembelajaran jarak jauh dapat kita lihat pada hasil wawancara berikut ini.

...anak saya masih kecil, bu. Saat mengerjakan tugas dari bu guru selalu didampingi karena kadang masih bingung...(kutipan wawancara M)

...saya mendampingi anak ketika mengerjakan tugas. Kalau anak sudah merasa bosan saya berhenti...(kutipan wawancara P)

Dilihat dari percakapan di atas peran orang tua sangat dibutuhkan. Peran tersebut dibutuhkan ketika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari sekolah. Ketika anak kesulitan dalam mengerjakan tugas, maka sebagai orang tua akan turun tangan untuk memberikan solusi kepada anaknya. Karena mayoritas yang dialami anak kadang tidak langsung memahami akan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Tetapi belajar itu melalui proses yang dilakukan dengan bertahap. Maka dengan turut campurnya orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anaknya ini anak akan merasa lebih mudah dalam mengerjakan tugasnya. Untuk melengkapi hasil observasi di atas maka akan dilengkapi dengan sumber informasi yang berupa buku tulis siswa.

Mendampingi anak ketika belajar merupakan suatu kewajiban orang tua kepada anak apalagi pada saat pembelajaran jarak jauh. Kegiatan belajar anak yang selalu didampingi saat pembelajaran jarak jauh ini sungguhlah penting, karena orang tua bisa dikatakan guru di lingkungan rumahnya masing-masing. Karena mendampingi anak saat belajar merupakan salah satu peran orang tua. Peran orang tua merupakan salah satu jalinan komunikasi yang baik.

Kebanyakan orang tua akan merasa bahagia karena dalam keluarga lengkap dengan anaknya. Tetapi orang tua mayoritas tidak menyadari keberadaan anak tersebut. Anak merupakan anugerah dari Allah kepada manusia. Setiap orang tua kelak akan mempertanggungjawabkan semua amanah yang telah diberikan kepadanya. Yang menjadi pertanggungjawaban adalah dalam hal mengasuh dan mendidik anaknya. Saat ini banyak orang tua yang sibuk dengan karirnya. Sehingga kurang fokus dalam mengasuh anaknya. Anak adalah dambaan orang tua yang harus mendapatkan kasih sayang, perhatian, perlindungan dari marabahaya, perawatan dan layak mendapatkan pendidikan yang memadai. Sebagai orang tua yang sangat berperan dalam mendampingi anak di rumah

seharusnya memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan dalam mengasuh, merawat dan mendidik anak dalam keluarga. Setiap anak akan mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya. Ada dua perihal yang mampu membentuk kepribadian dan karakter anak. Seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, yakni kedua orang tua yang melahirkannya dan tempat tinggal untuk membesarkannya. Sebagaimana sabda Nabi: “Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang membuat dia (memiliki karakter), Yahudi, Nasrani, Majusi. Kedua orang tua harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam memberikan perawatan dan pendidikan dalam rangka pembentukan karakter yang sebenarnya (HR. Bukhori No. 1296). Berkaitan dengan peran orang tua di rumah bahwa pendampingan yang dilakukan akan mempengaruhi perilaku terhadap kebiasaan anak. Karena kebiasaan anak akan dipengaruhi juga oleh kebiasaan orang tuanya di rumah. Anak selalu mengikuti kebiasaan orang-orang yang ada di sekitar mereka. Jika orang tua dan orang-orang sekitar membiasakan kebiasaan yang baik, maka akan seperti itulah dia akan menjadi, dan demikian sebaliknya (Juariyah, 2010:72). Sebagai orang tua yang telah dianugerahi suatu kenikmatan yang berupa anak, maka orang tua seharusnya mempunyai suatu kewajiban untuk mensyukuri kenikmatan tersebut. Caranya dengan melakukan pendampingan terhadap anak mendidik, anak bisa dalam bentuk pendampingan ketika anak belajar. (Azizah Maulina Erzad: 2018).

Peran orang tua selain mendampingi anak dalam melaksanakan tugas, maka peran orang tua yang harus ada di dalam keluarga adalah adanya komunikasi. Menurut pendapat Murtiningsih (2013) menjalin komunikasi antara orang tua dan anak adalah hal penting karena akan mempererat hubungan orang tua dan anak, Melalui komunikasi, orang tua akan dapat mengetahui keinginan anak serta orang tua dapat menyampaikan yang diinginkan ataupun harapan dukungan kepada anak. Suasana tersebut akan terasa hangat dan nyaman. Ternyata belajar yang baik harus didampingi orang tuanya di rumah. Bahkan ada banyak manfaat orangtua mendampingi anak saat belajar. Sebab, ada cerita bahwa orang sukses yang ternyata orangtuanya tidak berpendidikan tinggi dan tidak kaya, tetapi kuncinya orang tua itu hanya mendampingi saja saat anaknya belajar. (Kompas.com)

Dalam mendampingi anak selama pembelajaran jarak jauh, kadang orang tua juga merasakan kewalahan. Karena tugas dari guru belum tentu anak itu langsung mau mengerjakan. Kadang anak ingin main dahulu dengan teman sebayanya yang telah menghampirinya. Akhirnya orang tuapun mengikuti kemauan anak tersebut. Akan tetapi selama anak tersebut bermain dengan temannya orang tua membuka materi tugas dari guru dan disalin di whiteboard

di rumahnya. Setelah anak pulang dari bermain, orang tua menyampaikan tugas guru kepada anaknya. Orang tua menyalin tugas dari guru dengan maksud agar anak lebih jelas dalam memahami tugas dari guru.

2. Peran orang tua dalam membimbing anak

Peran orang tua dalam membimbing anak maksudnya adalah memberikan penjelasan terhadap anak. Dalam pembelajaran jarak jauh ini peran orang tua dalam memberikan penjelasan akan tugas siswa sangat dibutuhkan. Tugas yang belum jelas dari guru akan dijelaskan lagi oleh orang tua di rumah. Jika dilihat dari isinya, maka membimbing sangat berkaitan dengan norma atau tata tertib. Ketika orang tua membimbing anak dalam pembelajaran jarak jauh ini akan terjadi penntansferan ilmu pengetahuan dengan metode mengajar yang sesuai dengan individu masing-masing anak. Kata membimbing ini lebih berupa pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara maupun observasi yang peneliti lakukan bahwa orang tua dalam membantu anak dalam mengerjakan tugas selama pembelajaran jarak jauh adalah dengan cara menjelaskan materi tugas dari guru. Dengan penjelasan dari orang tua, maka anak akan lebih mudah mencerna materi pelajaran.

Sebagaimana dapat dilihat dalam hasil wawancara berikut ini.

...jika anak kesulitan maka saya memberi penjelasan kepada anak...(kutipan wawancara A)

...jika anak belum bisa saya yang mengajarnya...(kutipan wawancara P)

Dilihat dari percakapan di atas bahwa peran orang tua dalam membimbing anak sangatlah diperlukan. Orang tua dalam keluarga dan lingkungan di sekitar adalah tempat belajar bagi anak untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Bloom (dalam Siskandar, 2003:22) menyatakan bahwa perkembangan intelegensi, kepribadian dan tingkah laku social dapat berkembang pesat saat anak ada pada masa usia dini. Pada saat ituah orang tua memiliki peran yang sangat dominan dalam melakukan bimbingan kepada anaknya. Peran orang tua juga sangat dominan dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi anak. Terutam anak usia dini. Menurut kajian neurologi, pada saat bayi lahir mengandung sekitar 100 miliar neuron yang mampu menyambungkan antar sel. Selama setahun atau tahun pertama otak bayi berkembang sangat pesaat melebihi kebutuhan. Nah pada kondisi seperti ini sambungan ini harus diperkuat dengan berbagai masukan atau rangsangan psikomotor. Kaarena jika sambungan tidak diperkuat akan mengalami suatu penyusutan (Jalal, 2002). Orang tua yang telah mendalami arti pentingnya pengetahuan, maka orang tua akan mengambil tindakan untuk mengimbangnya dengan memberikan stimulasi pennguatan pendidikan-pendidikan karakter yang baik. Pemberian stimulasi ini sebaiknya pada anak usia nol tahun sampai enam tahun (Roshonah: 2020).

Dalam hal ini peran orang tua dalam membimbing anak memiliki suatu masukan atau andil yang sangat besar dalam pencapaian tujuan. Pembimbingan yang dilakukan terus menerus maka anak akan merasa terbantu. Pemberian bimbingan yang teratur maka hasilnya pun akan menjadi lebih memuaskan daripada anak yang sama sekali tidak mendapatkan bimbingan. Jadi manfaat bimbingan dari orang tua akan terlihat pada hasil belajar anak. Anak akan lebih mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh bapak ibu gurunya.

Untuk melengkapi hasil observasi di atas maka akan dilengkapi dengan sumber informasi yang berupa buku lembar kerja siswa. Disaat anak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas pembelajaran jarak jauh ini, maka yang berperan adalah kedua orang tuanya di rumah. Orang tua bisa memberikan penjelasan dan mengajari anak akan materi yang diberikan oleh guru. Orang tua pada mulanya berperan dalam membimbing sikap dan ketrampilan yang mendasar, seperti halnya pendidikan agama untuk patuh pada aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017), namun perannya meluas menjadi pendamping pendidikan akademik. Prabhawani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Orang tua berperan penting dan berpengaruh pada pendidikan anak mereka. Mereka juga bertanggung jawab atas pendidikan dan bimbingan anak-anak mereka mencapai tahap-tahap tertentu.

3. Peran orang tua dalam membantu anak

Peran orang tua dalam membantu anak merupakan kewajiban orang tua terhadap anak. Apalagi pada saat ini pembelajaran jarak jauh banyak hal yang dialami oleh siswa. Misalnya kurang paham terhadap materi pelajaran, membaca belum lancar bahkan ada pula yang belum hafal dengan huruf.

Maka orang tua berkewajiban membantu kesulitan yang dihadapi anak saat pembelajaran jarak jauh saat ini. Sebagaimana hasil wawancara di bawah ini.

...ketika mengerjakan tugas saya membantu menulis. Karena anak kadang masih lupa bentuk hurufnya....(hasil wawancara SS)

..jika belum tahu jawabannya saya juga ikut mencarikan jawabannya...(hasil wawancara M)

Begitu pentingnya peran orang tua dalam membantu mengerjakan tugas pembelajaran jarak jauh ini. Dengan membantu anak dalam mengerjakan tugas secara otomatis hubungan batin antara orang tua dan anak semakin dekat. Adanya ikatan batin yang kuat akan mampu menumbuhkan rasa percaya diri. Bahwa dirinya dalam menghadapi persoalan dalam belajar merasa ada teman yang membantu sehingga anak akan lebih mudah mengerjakan semua tugasnya. Menurut Lestari (2012:153) peran orang tua merupakan cara yang digunakan

oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Hadi (2016:102) menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak”

Peran orang tua dalam membantu anak tidak hanya focus pada mata pelajaran yang diberikan oleh sekolah. Akan tetapi bantuan dari orang tua ini lebih mengarah pada diri anak, Orang tua memberikan bekal pada anak dengan cara berbagai macam. Penanaman konsep pada pribadi anak jauh lebih penting. Dengan penanaman konsep pada diri anak sejak lebih awal, maka anak akan merasa mudah dalam mengerjakan tugas dari guru.

Peran orang tua dalam membantu anak mengerjakan tugas selama pembelajaran jarak jauh sangat penting. Peneliti menemukan cara yang ditempuh orang tua jika anak kesulitan dalam menjawab tugas dari guru. Penelitian dilakukan pada kelas I, maka cara yang ditempuh orang tua sesuai dengan kemampuan anak. Misalnya ada soal yang memerlukan jawaban agak panjang, maka cara yang ditempuh orang tua adalah dengan memberi pilihan jawaban. Orang tua membacakan pilihan jawaban tersebut sehingga anak tinggal memilih sesuai dengan pengetahuannya.

Menurut Bredekamp (1987), anak mempunyai keunikan sendiri misalnya dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki berbagai peran dalam membantu mengerjakan tugas anak selama pembelajaran jarak jauh. Pertama orang tua berperan dalam mendampingi anak. Kedua orang tua berperan dalam membimbing anak. Dan yang ketiga orang tua berperan dalam membantu anak mengerjakan tugas selama pembelajaran jarak jauh di MIM Cabang Purbalingga. Tidak bisa diragukan lagi bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan pribadi yang lebih dewasa dalam pemikiran bisa dirasakan sendiri oleh anak. Orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak di rumah memiliki waktu yang cukup untuk menempuh semuanya. Di masa pandemic ini peran orang tua akan lebih terlihat atau dituntut untuk melakukan perannya sebagai orang tua yang sesungguhnya. Mulai mengawasi dan mendidik anak dari bangun tidur dan akan tidur lagi. Semua bisa dipantau oleh orang tua. Jadi sejatinya bekal awal pendidikan itu berasal dari

keluarga masing-masing anak. Karakter siswa juga dipengaruhi oleh latar belakang keluarga setiap anak.

Daftar Pustaka

- Erzad, Azizah Maulina. "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (July 10, 2018): 414–31. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>.
- Munir. "Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik).Pdf - Pdf Drive," 2009. <http://www.pdfdrive.com/pembelajaran-jarak-jauh-berbasis-teknologi-informasi-dan-komunikasi-tikpdf-e46952965.html>.
- Muthmainnah, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain," *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2012), <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>.
- Novrinda, Nina Kurniah, and Yulidesni Yulidesni, "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 1 (2017): 39–46, <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.39-46>.
- Priyanto, Aris. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain." *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 0, no. 2 (2014). <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/2913>.
- Roshonah, Adiyati Fathu, Safika Aulia Dwi Putri, and Ika Yulianingsih. "Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1 (October 7, 2020). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8059>.
<https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/18/17462901/4-manfaat-orangtua-dampingi-anak-belajar-yakni?page=all>
https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua
https://www.kompasiana.com/ilham_durtigs/550b1cea813311ef17b1e2f9/pengertian-arti-dari-makna-orang-tua
- I Made Wirartha. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta:
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Sinar Grafika, Jakarta, 2013, hlm. 8.
- Milles dan Huberman, *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlmn.16

- Murtiningsih, D. (2013). *Peran Orangtua Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini (4-6 Tahun) Di Rumah*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 9(2), 1-21
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun*. Jurnal Pelita PAUD, 2(1), 51–62.
- Prabhawani, S. W. (2016). *Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah di TK Khalifah*. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2(5), 205–218. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta. (observasi)
- Suyono Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.
- WHO. (2013). mental health action plan. Mental Health Action Plan 2013-2020, 86(1), 10–22. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa8601_03
https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2002, *Perlindungan Anak*
- Anggy Giri Prawiyogi, *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendikia Purwakarta*, Jurnal Pendidikan Dasar, Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.(dokumentasi)
- Bogdan, R, & Biklen, S. 1992 *Qualitative Research for Education*, Boston, MA: Allyn and Bacon
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2003. *Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak*. Salatiga: Satya Wiydya
- Anwar Dan Ahmad. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Alfabeta
- Sohib, M. 2000. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.